

Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini di TK Mitra Bangsa

Sabrina Tri Rizki¹, Ida Ermiana², Darmiany³

^{1,2,3}Universitas Mataram

sabrinatrizki0305@gmail.com¹, ida_ermiana@unram.ac.id²,
darmiany@unram.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in instilling moral values in early childhood at Mitra Bangsa Kindergarten. The study employed a qualitative approach using a case study method. The research subjects consisted of teachers and early childhood learners at Mitra Bangsa Kindergarten. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the instillation of moral values in early childhood is carried out through several main strategies, namely teachers' role modeling in daily behavior, storytelling activities, the use of audio-visual media, and positive reinforcement through communicative and empathetic teacher-child interactions. These strategies complement one another and contribute to the natural and sustainable internalization of children's moral values. This study provides practical implications for early childhood education teachers in designing learning activities oriented toward moral value development from an early age.

Keywords: moral values, teacher strategies, early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini di TK Mitra Bangsa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru dan anak usia dini di TK Mitra Bangsa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai moral pada anak usia dini dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari, kegiatan bercerita, pemanfaatan media audio visual, serta penguatan positif melalui interaksi guru-anak yang komunikatif dan empatik. Strategi-strategi tersebut saling melengkapi dan berkontribusi terhadap proses internalisasi nilai moral anak secara alami dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru pendidikan anak usia dini dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai moral sejak usia dini.

Kata Kunci: nilai moral, strategi guru, anak usia dini

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini membawa anak-anak usia dini ke dalam lingkungan yang sarat stimulasi digital. Selain belajar dari interaksi langsung dengan orang tua dan guru, anak juga mendapatkan pengalaman melalui media digital seperti video edukatif, permainan interaktif, dan aplikasi pembelajaran. Kondisi ini menghadirkan tantangan baru bagi guru dalam menanamkan nilai moral, karena anak lebih mudah terpapar perilaku dan informasi yang belum tentu sesuai dengan norma yang diharapkan. Setiap inovasi teknologi yang dibuat manusia membawa konsekuensi baik dan buruk. Di satu sisi, kemajuan teknologi mempermudah berbagai aktivitas manusia. Namun di sisi lain, perkembangan ini dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya rasa kebersamaan, solidaritas, dan bahkan melemahnya nilai moral pada anak-anak bangsa (Febrianti, Dewi, & Adriansyah, 2024).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dari orang dewasa, karena pertumbuhan dan perkembangan mereka berlangsung

melalui berbagai cara yang unik. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami karakter dasar anak pada tahap ini, sebab karakter-karakter tersebut menjadi fokus yang perlu dikembangkan dan diarahkan agar terbentuk menjadi perilaku positif (. Masa usia dini sering disebut sebagai “masa emas” karena merupakan periode paling penting dalam kehidupan anak, di mana pondasi kepribadian dan karakter mulai terbentuk. Pada tahap ini, pemenuhan kebutuhan anak, baik secara fisik maupun psikologis, sangat krusial. Banyak ahli menyatakan bahwa lima tahun pertama kehidupan anak sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak harus diperhatikan dengan seksama. Masa ini juga menjadi waktu yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang bermanfaat, termasuk nilai moral, sehingga anak dapat memahami dan membedakan perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat (Sinurat et al., 2022). Secara etimologis, kata moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang merupakan adat kebiasaan. Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia, moral dapat diartikan sebagai penilaian mengenai baik dan buruk yang diterima secara umum terkait perbuatan, sikap, kewajiban, serta akhlak atau budi pekerti seseorang. Moral juga mencakup kondisi mental yang mendorong seseorang untuk tetap berani, bersemangat, disiplin, bersedia berkorban, atau menghadapi bahaya. Selain itu, moral dapat dipahami sebagai isi hati atau keadaan perasaan yang tercermin melalui perilaku dan tindakan individu (Pusat Bahasa, 2008). Menurut Falakhul Auliya, Yuli Kurniawati, Sugiyo Pranoto, dan Ali Sunarso (2020), moral pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak dimana moral dapat dipahami sebagai suara hati yang membimbing anak untuk bertindak sesuai dengan norma, aturan, dan nilai yang diterima di masyarakat. Perkembangan moral pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami dan menyadari pentingnya perilaku yang sesuai dengan aturan tersebut. Perkembangan moral pada anak dimulai dari pemahaman mereka tentang konsep moral. Pengetahuan moral ini diperoleh melalui interaksi

dengan orang dewasa di sekitar anak. Anak memerlukan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa dalam proses perkembangan kemampuan menilai benar dan salah, serta dalam membentuk dan mengembangkan hati nurani mereka

Pengembangan moral pada anak usia dini memerlukan sinergi antara seluruh elemen pendidikan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak pada usia ini cenderung mengamati lingkungan sekitarnya, sehingga orang dewasa perlu menyadari pentingnya memberikan teladan yang positif. Mengingat usia anak yang masih labil, penerapan kebiasaan baik secara konsisten menjadi salah satu strategi penting untuk menanamkan dan menstabilkan nilai moral pada anak (Rahman, Kencana, & Faizah, 2020).

Salah satu upaya penanaman nilai moral pada anak usia dini dilakukan di sekolah oleh guru. Guru memegang peran yang sangat penting dalam membentuk nilai moral pada anak usia dini, karena guru berinteraksi langsung dan secara rutin terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak. Peran guru tidak hanya terbatas sebagai agen perubahan yang

mendorong kemajuan ekonomi atau sosial dalam masyarakat. Lebih dari itu, guru memiliki peran utama sebagai pembentuk karakter anak. Guru tidak hanya memengaruhi kehidupan anak, tetapi juga memperkuat dan memperkaya kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang berbudi pekerti dan berkeutamaan, dengan menanamkan nilai-nilai yang penting untuk diwujudkan dan dijunjung tinggi dalam Masyarakat (Harahap & Savitri, 2022). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai moral, baik melalui teladan, kegiatan bercerita, video keteladanan, penguatan positif, maupun interaksi sehari-hari dengan anak. Dengan pendekatan yang sistematis dan kontekstual, guru dapat membantu anak memahami konsep benar dan salah, menginternalisasi perilaku yang sesuai norma, serta membangun karakter yang baik sejak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian yang diangkat adalah: *Bagaimana strategi guru menanamkan nilai moral anak usia dini di TK Mitra Bangsa?*. Adapun

tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini di TK Mitra Bangsa, Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian pendidikan anak usia dini, khususnya strategi penanaman nilai moral, dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi panduan bagi guru PAUD, termasuk di TK Mitra Bangsa, serta bagi orang tua dan praktisi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penanaman nilai moral anak sejak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini di TK Mitra Bangsa. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara rinci mengenai individu, kelompok, atau situasi tertentu dalam konteks alaminya, sehingga dapat memahami fenomena

secara nyata (Nasution, 2023). Subjek penelitian ini terdiri dari guru yang mengajar di TK Mitra Bangsa dan anak usia dini yang menjadi peserta didik. Lokasi penelitian ini dilakukan pada salah satu lembaga sekolah di kecamatan Cakranegara yaitu TK Mitra Bangsa. Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Syamsuddin et al., 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru Menanamkan Nilai Moral melalui Keteladanan

Menurut Pratama, Mawardini, & Rahayu (2023), guru sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang kuat sehingga menjadi teladan

bagi peserta didik. Setiap informasi yang disampaikan kepada anak sebaiknya memuat nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Pengajaran nilai akan lebih efektif jika didukung oleh contoh nyata dari guru sebagai model yang dapat ditiru oleh anak-anak. Oleh karena itu, kepribadian, kewibawaan, dan keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk moral siswa, baik memberikan pengaruh positif maupun negatif tergantung pada sikap dan perilaku guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa guru di TK Mitra Bangsa menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Salah satu strategi utama adalah guru menjadi teladan melalui perilaku sehari-hari di sekolah. Hasil observasi menunjukkan beberapa bentuk keteladanan yang ditunjukkan guru, antara lain menyapa anak dengan ramah sehingga anak belajar menghargai orang lain dan berinteraksi dengan sopan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan menempatkan sampah pada tempatnya sehingga menanamkan

nilai kepedulian dan tanggung jawab, serta menghargai pendapat anak dengan memberikan apresiasi dan mendengarkan setiap ucapan anak, sehingga membiasakan anak percaya diri dan menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, guru menunjukkan disiplin dengan datang tepat waktu dan melaksanakan tugas sehari-hari secara konsisten, yang menjadi contoh bagi anak untuk menghargai waktu dan bertanggung jawab.

Strategi ini selaras dengan Teori Belajar Sosial Bandura, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dan konsekuensi yang mereka peroleh. Dengan menampilkan perilaku yang konsisten dan positif, guru menjadi model moral bagi anak, sehingga anak dapat meniru sikap dan nilai yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (Andini et al., 2025). Dalam proses pembelajaran, guru tidak sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Guru sebagai model harus menunjukkan perilaku yang benar, karena setiap tindakan yang

diperlihatkan akan diamati dan ditiru oleh anak-anak yang belajar darinya (Amriana, Munir, & Cholil, 2021).

Keteladanan guru tidak hanya berupa perilaku yang dapat diamati siswa, tetapi juga berfungsi sebagai model yang menginspirasi dan membentuk pola pikir serta sikap moral peserta didik. Guru yang secara konsisten menampilkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, akan mempermudah siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara alami. Dengan demikian, guru bukan sekadar pengajar, melainkan juga agen perubahan yang secara langsung memengaruhi pembentukan karakter siswa (Khotimah, Ishak, & Anakoda, 2025).

2. Strategi Guru Menanamkan Nilai Moral melalui Kegiatan Bercerita

Guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak melalui kegiatan bercerita. Cerita menjadi sarana awal yang efektif dalam membentuk etika dan perilaku anak, karena melalui cerita anak-anak merasa tertarik, senang mendengarkan, serta lebih fokus memperhatikan pesan moral yang

disampaikan. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat diterima secara lebih alami oleh anak (Sri Jamilah, 2023). Kegiatan bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada anak. Agar pesan moral dapat dipahami secara optimal, guru dituntut untuk menguasai isi dan alur cerita yang disampaikan. Melalui metode bercerita, anak mampu menangkap dan menyerap pesan-pesan moral yang terkandung di dalam cerita. Cerita yang memuat informasi serta nilai-nilai positif dapat dihayati oleh anak dan selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kholis & Ferawati, 2021).

Metode bercerita juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dan disukai oleh anak usia dini, karena cerita memiliki daya tarik yang kuat bagi perkembangan psikologis anak. Cerita mampu menarik perhatian pendengar serta membantu anak mengingat peristiwa maupun pesan yang disampaikan dengan lebih cepat. Oleh karena itu, penggunaan cerita sebagai metode pembelajaran dalam

pendidikan anak usia dini merupakan hal yang relevan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Metode ini berperan penting dalam mengasah kemampuan intelektual sekaligus memberikan pengaruh yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral, keagamaan, serta sikap humanis yang positif. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, cerita yang disampaikan perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Syahputri et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di TK Mitra Bangsa, diketahui bahwa salah satu strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai moral pada anak usia dini adalah melalui kegiatan bercerita. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu menggunakan buku cerita yang tersedia di sekolah dan menyampaikan cerita yang disusun sendiri oleh guru sesuai dengan tema nilai moral yang ingin ditanamkan. Guru menyampaikan bahwa cerita yang dibuat sendiri memungkinkan penyesuaian pesan moral dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan anak, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah

dipahami dan diinternalisasi. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa TK Mitra Bangsa memiliki cukup banyak buku cerita anak yang diperoleh melalui Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Namun demikian, sekolah belum memiliki fasilitas pojok baca atau ruang khusus untuk menempatkan buku-buku tersebut. Saat ini, buku cerita disimpan di kantor kepala sekolah sehingga akses anak terhadap buku masih terbatas. Meskipun demikian, peneliti mengamati bahwa guru tetap berupaya memanfaatkan buku cerita tersebut dengan membacakan cerita secara interaktif. Guru melibatkan anak untuk menebak alur cerita, menjawab pertanyaan, serta menirukan tokoh dalam cerita. Kegiatan ini terbukti mampu menarik perhatian anak sekaligus menanamkan nilai-nilai moral secara tidak langsung. Tema-tema moral yang sering ditekankan dalam kegiatan bercerita antara lain kejujuran, tolong-menolong, disiplin, dan sikap saling menghargai. Selain itu, strategi bercerita juga dikombinasikan dengan kegiatan refleksi sederhana, seperti diskusi singkat mengenai perilaku tokoh

dalam cerita. Kegiatan refleksi ini bertujuan agar anak dapat mengaitkan nilai moral yang diperoleh dari cerita dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter yang bermakna, menarik, dan mudah diterima oleh anak. Keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menyampaikan cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta membimbing anak untuk merefleksikan pesan moral yang terkandung di dalam cerita.

3. Strategi Guru Menanamkan Nilai Moral melalui Media Audio Visual

Media adalah sarana dan bahan yang dimanfaatkan selama proses pembelajaran. Kehadirannya berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sangat

membantu guru dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini (Hasibuan & Eza, 2023).. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran sehingga membantu anak dalam menerima informasi dan memahami materi yang diajarkan. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan menghadirkan bentuk-bentuk konkret serta objek nyata yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Sartika & Putri, 2021). Kehadiran media pembelajaran menjadi penting karena anak usia dini cenderung lebih mudah memahami konsep melalui visualisasi dan pengalaman langsung. Penanaman nilai moral pada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran terbukti memiliki peran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar anak serta mendukung perkembangan kemampuan intelektual dan afektif selama proses pembelajaran berlangsung (Rahmawati & Rantina, 2023). Dengan media yang menarik, anak tidak hanya menerima informasi

secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Salah satu jenis media pembelajaran yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah media audio visual. Mengacu pada pendapat Asyhar dalam Sintia et al. (2021), media audio visual merupakan media pembelajaran yang mampu mengoptimalkan fungsi indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan dalam proses belajar mengajar. Media ini disajikan dalam bentuk gambar animasi, video, suara, dan bunyi yang dipadukan dengan permainan warna, sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar anak. Penggunaan media audio visual mendorong keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap proses pengenalan konsep, termasuk pengenalan simbol dan kemampuan literasi awal, tanpa menimbulkan rasa jenuh maupun tekanan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di TK Mitra Bangsa, diketahui bahwa selain kegiatan bercerita, guru juga memanfaatkan media audio visual berupa video pembelajaran yang

berisi nilai moral sebagai salah satu strategi dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Media video pembelajaran dipilih karena mampu menyajikan contoh perilaku secara konkret, kontekstual, dan menarik, sehingga anak lebih mudah memahami serta meniru sikap positif yang ditampilkan. Melalui video pembelajaran, anak dapat melihat secara langsung perbedaan antara perilaku yang baik dan yang kurang baik dalam situasi kehidupan sehari-hari. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran bermuatan nilai moral dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika guru ingin menekankan nilai moral tertentu, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Video yang ditayangkan umumnya berdurasi singkat dan menampilkan tokoh anak-anak atau animasi yang dekat dengan dunia anak. Selama kegiatan berlangsung, anak tampak antusias, fokus memperhatikan tayangan, serta menunjukkan ketertarikan terhadap isi video yang disajikan. Berdasarkan observasi pula terlihat bahwa guru tidak hanya menayangkan video pembelajaran, tetapi juga melakukan

pendampingan dengan memberikan penjelasan sederhana terkait pesan moral yang terkandung dalam video. Setelah penayangan, guru mengajak anak berdiskusi secara ringan melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana, seperti perilaku apa yang ditunjukkan oleh tokoh dalam video dan sikap mana yang sebaiknya ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak memahami makna nilai moral yang ditampilkan serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata yang mereka alami.

Dengan demikian, pemanfaatan media audio visual berupa video pembelajaran yang berisi nilai moral dinilai efektif dalam mendukung proses penanaman nilai moral pada anak usia dini. Media ini mampu merangsang perhatian, pemahaman, dan keterlibatan anak melalui kombinasi gambar bergerak dan suara, sehingga pesan moral lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Dengan bimbingan guru yang tepat, video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran karakter yang membantu anak membangun sikap

dan perilaku moral secara konkret dan bermakna.

4. Penguatan Positif dan Interaksi Guru-Anak

Dalam proses mengajar, guru sebaiknya menguasai teknik komunikasi yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif dan interaksi guru-anak merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini di TK Mitra Bangsa. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi edukatif yang menekankan pentingnya interaksi dialogis antara guru dan anak sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kehidupan. Ulfah dan Nurislamiah (2023) menyatakan bahwa komunikasi edukatif tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pedagogis yang membentuk pemahaman moral anak melalui percakapan, bahasa tubuh, dan aktivitas pembelajaran yang bermakna. Hal ini tercermin dari praktik guru di TK Mitra Bangsa yang membangun komunikasi dua arah, mendengarkan pendapat anak, serta

memberikan respons yang empatik terhadap perilaku dan perasaan anak.

Temuan penelitian juga memperkuat teori penguatan positif dalam pendidikan anak usia dini. Pemberian pujian verbal, ekspresi nonverbal, serta penghargaan sederhana yang dilakukan guru terbukti mampu mendorong anak untuk mengulangi perilaku positif. Temuan ini selaras dengan pendapat Hermuttaqien dan Mutatik (2018) yang menyatakan bahwa *reward* sebagai bentuk penguatan positif efektif dalam menanamkan nilai moral karena mampu meningkatkan motivasi anak untuk berperilaku sesuai dengan norma yang diharapkan. Anak tidak hanya memahami perilaku yang benar, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan *reward* dan *punishment* yang bersifat edukatif sebagaimana diterapkan oleh guru di TK Mitra Bangsa sejalan dengan pandangan Fadilah dan Nasirudin (2021) yang menegaskan bahwa *reward* dan *punishment* merupakan instrumen strategis dalam pendidikan karakter. Pemberian stimulus berupa apresiasi dan teguran yang mendidik

dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku anak secara positif. Dalam penelitian ini, guru tidak memberikan hukuman yang bersifat fisik atau menekan, melainkan memberikan arahan dan penjelasan secara persuasif agar anak memahami konsekuensi dari perilakunya. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang mengedepankan kenyamanan dan rasa aman bagi anak.

Interaksi guru–anak yang hangat dan intens juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang menempatkan guru sebagai pendengar yang baik bagi anak. Ketika guru mendengarkan pendapat dan pengalaman anak, anak merasa dihargai dan diterima, sehingga lebih terbuka dalam mengekspresikan diri. Kondisi ini mendukung proses internalisasi nilai moral secara alami, karena anak belajar dari pengalaman langsung dan interaksi sosial yang positif. Hasil observasi yang menunjukkan pendekatan personal guru, penggunaan bahasa yang lembut, serta bimbingan yang penuh empati memperkuat peran interaksi guru–anak sebagai fondasi dalam pembentukan perilaku moral.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi dan memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa penanaman nilai moral pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui penguatan positif dan interaksi guru–anak yang berkualitas. Kesesuaian antara temuan lapangan dan landasan teori menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan di TK Mitra Bangsa tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki dasar teoretis yang kuat dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini di TK Mitra Bangsa dilaksanakan melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkesinambungan. Keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari menjadi strategi utama yang memungkinkan anak belajar nilai moral melalui proses pengamatan dan peniruan. Selain itu, kegiatan bercerita dan pemanfaatan media audio visual digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan

bermakna dalam menyampaikan nilai moral sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penguatan positif melalui interaksi guru-anak yang komunikatif dan empatik turut memperkuat proses internalisasi nilai moral, sehingga nilai-nilai moral dapat tertanam secara alami dan berkelanjutan dalam perilaku anak.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi penanaman nilai moral pada anak usia dini. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji keterlibatan orang tua serta pemanfaatan teknologi digital secara lebih mendalam dalam mendukung pembentukan nilai moral anak, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun metode campuran untuk mengukur efektivitas strategi yang diterapkan secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Amriana, Munir, M., & Cholil. (2021). Pengkondisian cara belajar anak-anak TK melalui teori belajar sosial dengan teknik modelling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 11(2), 160–175.

<https://doi.org/10.29080/jbki.2021.11.2.160>

Andini, S., Hayati, M., Zahra, N. H., & Alwi. (2025). *Teori pembelajaran sosial*. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 717–732. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3404>

Anggraini, E. S. (2022). *Membangun komunikasi efektif verbal dan non verbal dalam pembelajaran anak usia dini di Kelurahan Negeri Baru*. *Jurnal Usia Dini*, 8(1), 26-33. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1>

Fadilah, S. N., & Nasirudin, F. (2021). Implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>

Falakhul Auliya, Y., Kurniawati, Y., Pranoto, S., & Sunarso, A. (2020). *Kecerdasan moral anak usia dini*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Febrianti, S. A., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Luntarnya nilai moral dan karakter anak bangsa sebagai dampak dari kemajuan teknologi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.269>

- Harahap, A. Z. (2021). *Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini*. Jurnal Usia Dini, 7(2), 49-57. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2>
- Harahap, S., & Savitri, D. (2022). Peran profesional guru PAUD dalam pembinaan moral anak usia dini. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 645–653. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.64126>
- Hasibuan, H. A., & Eza, G. N. (2023). *Pengembangan media pembelajaran Labyrinth Places of Worship berbasis nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Dahlia Indah*. Jurnal Usia Dini, 9(3), <https://doi.org/10.24114/jud.v9i3.55415>
- Hermuttaqien, B. P. F., & Mutatik. (2018). Penanaman nilai-nilai moral pada pembelajaran di taman kanak-kanak. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2645>
- Kholis, N., & Ferawati, P. (2021). *Penanaman moral agama pada anak melalui cerita bernuansa Islami*. Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE), 1(2). 1-10. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/>
- Khotimah, N., Ishak, M. M., & Anakoda, W. (2025). *Guru sebagai teladan: strategi efektif dalam pendidikan nilai*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(03). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29161>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.
- Pratama, P. S., Mawardini, A., & Rahayu, R. (2023). *Peran guru sebagai role model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa di sekolah dasar*. Karimah Tauhid, 2(5). 2013-2017.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & Faizah, N. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: Panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Tasikmalaya: EDU Publisher.
- Rahmawati, E., & Rantina, M. (2023). *Pengaruh media audio visual “ADAB” terhadap perkembangan nilai moral anak usia 5–6 tahun*. Aulad: Journal on Early Childhood, 6(2), 137–144. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.468>
- Sartika, I. D., & Putri, Y. F. (2021). *Peningkatan aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral melalui media audio*

- visual*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(1). 96-111.
- Sintia, Nurtiani, A. T., & Muzakir, U. (2021). *Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media audio visual pada anak kelompok B di PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(2).
- Sinurat, J., Daulay, M. I., Hasibuan, A. K. H., Setiawati, E., Rahmawati, Y., Meliani, F., Widiastuti, B. R., Wahyuni, R. S., Putnarubun, A., Anggraini, D. D., Putri, D. M., Saputro, A. N. C., Sufiati, V., Laali, S. A., & Arifudin, O. (2022). *Pengembangan moral dan keagamaan anak usia dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sri Jamilah. (2023). *Penanaman karakter positif pada anak usia dini melalui metode bercerita*. Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(2), 218–230. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v5i2.1907>
- Syahputri, H., Nirmalasari, S., Pohan, N., & Armanila. (2025). *Penanaman nilai moral dan agama melalui metode bercerita pada anak usia dini di RA Al Mukhlisin*. Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 7(1). 27-24.
- Syamsuddin, N., Simbolon, G. A. H., Surni, Gani, R. A., Bugis, H., Towe, M. M., Guntur, M., Maulidah, S., Taufik, M., & Presty, M. R. (2023). *Dasar-dasar metode penelitian kualitatif*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha.
- Ulfah, E. S. M., & Nurislamiah, M. (2023). Komunikasi edukatif guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Kota Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 4(2), 93–101. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah>